

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2022)

Clara Sinta Dewi<sup>1</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : [clarasintadewi20@gmail.com](mailto:clarasintadewi20@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *good corporate governance* (keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, kepemilikan institusional) dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel akhir yang layak untuk diobservasi yaitu 35 perusahaan dengan total sampel 64 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi logistik dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* 25. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keberagaman gender dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kompetensi komite audit, kepemilikan institusional, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci** : *Keberagaman Gender Dewan Direksi, Frekuensi Rapat Dewan Direksi, Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Financial Distress, Integritas Laporan Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran dengan jelas terkait kondisi keuangan perusahaan serta memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berada di dalam dan di luar perusahaan [1]. Seringkali terjadi di Indonesia perusahaan yang melakukan penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis (tidak konservatif) dengan memberikan informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan informasi keuangan yang terlalu optimis atau di lebih-lebihkan di mana informasi yang disampaikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan ini tidak adil bagi pihak pengguna laporan keuangan [2]. Terbuktinya masih ada perusahaan yang melakukan ketidakjujuran dan tidak hati-hati dalam pengungkapan data laporan keuangan menyebabkan timbulnya pertanyaan serta kerugian bagi masyarakat luas dan banyak pihak yang bersangkutan [3].

Fenomena yang terjadi saat ini dapat dilihat dalam penelitian ini yang dilakukan pada beberapa perusahaan di sektor infrastruktur dalam 4 tahun menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi *Conservatism Based On Accrued Items* yang diadaptasi dari metode Givoly & Hayn, [4] oleh Savitri, [1] perusahaan dapat dikatakan tidak konservatisme jika nilai CONACC berada di atas 0 (positif). Sedangkan jika nilai CONACC berada di

bawah 0 (negatif) maka perusahaan menerapkan konservatisme. Dari beberapa perusahaan infrastruktur yang sudah diteliti menunjukkan masih ada beberapa perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dalam 4 tahun, yaitu PT. Centratama Telekomunikasi Indo, PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Selanjutnya ada beberapa perusahaan yang cenderung tidak konsisten menerapkan konservatisme dalam 4 tahun diantaranya, PT. First Media Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT. Cardig Aero Service Tbk, PT. Garuda Maintenance Facility Ae. Sedangkan perusahaan yang konsisten menerapkan konservatisme dalam 4 tahun hanya PT. ITCSI Jasa Prima Tbk.

Dapat dilihat dari sampel beberapa perusahaan infrastruktur periode 2019-2022 ini terlihat masih ada perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan hal ini mencerminkan perusahaan belum menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Dalam mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi agar menghasilkan laporan keuangan relevan dan andal. Konservatisme sebagai proksi yang dianggap mampu untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena konservatisme dalam akuntansi identik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh dengan

kehati-hatian, artinya suatu keuntungan yang belum terealisasi belum boleh diakui sebagai keuntungan sebaliknya suatu kerugian meskipun belum terealisasi sudah harus diakui, sehingga risiko yang ditimbulkan akan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak konservatif (terlalu optimis) dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan dengan prinsip konservatisme dinilai lebih *reliable* (andal) sehingga dianggap dapat menghasilkan laporan yang berintegritas tinggi [1].

Pentingnya integritas informasi dalam laporan keuangan tentunya diwujudkan dengan adanya suatu pengendalian dan pengawasan agar integritas laporan keuangan tercapai dengan baik maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini menggunakan indikator yaitu keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, dan kepemilikan institusional, selain itu terdapat satu faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yaitu *financial distress*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, kepemilikan institusional, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori agensi menurut Jensen dan Meckling, (1976) dalam Suaidah, [5], yakni konsep yang menjelaskan hubungan kontrak antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) dan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Dalam teori agensi konflik yang sering terjadi karena adanya pemisahan kekuasaan antara fungsi pengelola (*agent*) dan fungsi kepemilikan (*principal*) yang menimbulkan perbedaan kepentingan. *Principal* sebagai pemasok modal memiliki harapan dapat memperoleh keuntungan dan return dari investasi yang mereka berikan. Sedangkan *agent* sebagai pengelola perusahaan memiliki pemikiran yang berbeda yaitu terkadang manajer hanya mementingkan dirinya sendiri dalam memaksimalkan kompensasi, karena sebagian proporsi saham milik manajer membuat manajer cenderung bertindak opportunistik. Tentunya keadaan ini menimbulkan kerugian bagi pemegang saham, seperti menurunnya tingkat pengembalian dividen, nilai saham perusahaan yang akan mempengaruhi tindakan para investor karena masalah yang terjadi [5].

## METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak

35 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yaitu keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi rapat dewan direksi, kepemilikan institusional dan *financial distress*. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan alat bantu program IBM SPSS *Statistics* 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis (Matriks Korelasi)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	2,454	0,005		
X1	-1,053	0,015	Berpengaruh negatif	H1 Ditolak
X2	-0,047	0,002	Berpengaruh Negatif	H1 Ditolak
X3	-0,881	0,257	Tidak berpengaruh	H3 Ditolak
X4	-1,399	0,107	Tidak berpengaruh	H4 Ditolak
X5	-0,452	0,304	Tidak berpengaruh	H5 Ditolak

Keterangan : \*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 2,454 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen maka perusahaan yang menerapkan integritas laporan keuangan perusahaan akan menurun sebesar 2,454.

Berdasarkan nilai signifikan variabel keberagaman gender dewan direksi sebesar  $0,015 < 0,05$  menunjukkan keberagaman gender dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun nilai koefisien memiliki arah negatif sebesar -1,053 artinya keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H1 ditolak.

Selanjutnya nilai signifikan variabel frekuensi rapat dewan direksi sebesar  $0,002 < 0,05$  menunjukkan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun nilai koefisien memiliki arah negatif sebesar -0,047 artinya frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H2 ditolak.

Selanjutnya nilai signifikan variabel kompetensi komite audit sebesar  $0,257 > 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H3 ditolak.

Selanjutnya, nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,107 > 0,05$  hasil

tersebut menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H4 ditolak.

Terakhir nilai signifikan variabel *financial distress* sebesar  $0,304 > 0,05$  hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H5 ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, adanya keberagaman gender anggota dewan direksi dalam perusahaan justru menurunkan integritas laporan keuangan karena mengingat proporsi wanita di dewan direksi yang sangat kecil dibandingkan direksi pria yang membuat direksi wanita tidak mampu untuk melakukan pengawasan lebih terhadap perusahaan dan kebebasan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menunjang hasil keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan tidak berhasil [6].

Variabel frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, seringkali dewan direksi melakukan rapat justru dapat menurunkan integritas laporan keuangan karena rapat yang diadakan oleh dewan direksi dalam 1 tahun berjalan kurang efektif terkait pemantauan, pengawasan terhadap peningkatan integritas laporan keuangan [7].

Variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Tinggi atau rendahnya persentase anggota komite audit yang memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan akuntansi dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [8].

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, besar atau kecilnya persentase kepemilikan saham oleh institusional tidak dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan [9].

Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami kondisi *financial distress* berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif sesuai aturan PSAK No. 1 sehingga kondisi *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kompetensi komite audit tidak berpengaruh

terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 1st ed. Pekanbaru: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- [2] H. M. Diati, E. Hernawati, and A. Ajengtias, "Analisis Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Melalui Financial Distress," *Ejournal UPN Veteran Jakarta*, pp. 174–188, 2020.
- [3] Mudasetia and N. Solikhah, "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Akunt.*, vol. 5, Dec. 2017, doi: 10.24964/ja.v5i2.363.
- [4] D. Givoly and C. Hayn, "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?," *J. Account. Econ.*, vol. 29, pp. 287–320, 2000.
- [5] Y. M. Suaidah, *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan pada Sistem Perbankan Indonesia*. Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2020.
- [6] T. Cooray, A. D. N. Gunarathne, and S. Senarathne, "Does Corporate Governance Affect the Quality of Integrated Reporting?," *MDPI J.*, vol. 12, no. 10, pp. 1–30, 2020, doi: 10.3390/su12104262.
- [7] T. Rotich, "The Effect Of Board Composition On Quality Of Financial Reporting Among Firms Listed In Nairobi Securities Exchange," University Of Nairobi, Kenya, 2017.
- [8] I. A. R. Manuari and N. L. N. S. Devi, "Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–131, Jun. 2021, doi: 10.51713/jamas.v2i2.40.
- [9] F. M. Herada and P. F. Dwijayanti, S, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 24–37, May 2022, doi: 10.33508/jima.v11i1.3975.